**HIDUP DI DALAM KRISTUS**

(Eksposisi Kitab Kolose 2:1-7)

Vik. Grace Kamuri, M.Th.

Selamat pagi Bapak Ibu sekalian yang dikasihi Tuhan. Pada pagi hari ini, kita akan sama-sama belajar kebenaran Firman Tuhan, lanjutan daripada surat Kolose 2:1-7, dengan tema Hidup di dalam Kristus.

Mari kita membaca surat Kolose 2:1-7 secara bergantian, saya baca ayat-ayat yang ganjil, Bapak Ibu membaca ayat-ayat yang genap:

1Karena aku mau, supaya kamu tahu, betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka yang di Laodikia dan untuk semuanya, yang belum mengenal aku pribadi,

2supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus,

3 sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.

4 Hal ini kukatakan, supaya jangan ada yang memperdayakan kamu dengan kata-kata yang indah.

5 Sebab meskipun aku sendiri tidak ada di antara kamu, tetapi dalam roh aku bersama-sama dengan kamu dan aku melihat dengan sukacita tertib hidupmu dan keteguhan imanmu dalam Kristus.

6 Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia.

7 Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

Demikian pembacaan Firman Tuhan. Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, tema Hidup di dalam Kristus adalah satu tema yang begitu signifikan di dalam pertumbuhan iman kristen. Di dalam konteks ini kita melihat bahwa Rasul Paulus berbicara kepada jemaat Kolose, setelah ayat yang ke-29 dikatakan bahwa itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasaNya yang bekerja dengan kuat di dalam aku. Apa yang dia perjuangkan, apa yang dia itu pergumulkan? Pemberitaan Injil!

Usaha yang begitu keras dia lakukan dan dia berjuang dengan susah payah, dan itu dilanjutkan dengan penjelasan pasal 2:1, karna aku mau, aku mau supaya kamu tahu betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, perjuangan yang berat, kerja keras yang begitu berat. Waktu lalu saya katakan bahwa dia sampai masuk penjara karena Injil. Tetapi semuanya itu dilakukan demi kemuliaan Tuhan dan bagi pertumbuhan jemaat. Dan ketika Rasul Paulus berjuang, bekerja keras dengan begitu banyaknya hal yang berat, yang harus dia tanggung, kita tau bahwa disitu dia membuktikan kepada jemaat, bahwa dia loyal kepada Kristus, dia setia kepada Injil, dan kesetiaannya itu dibuktikan juga dengan dia berjuang bersama jemaat melawan bidat, melawan pengajar-pengajar sesat yang menyusup masuk ke dalam gereja Kolose. Tanggung jawab ini Paulus kerjakan baik kepada jemaat yang dia dirikan sendiri, di mana dia langsung bertemu dengan mereka, berjumpa dan berbicara kepada mereka, tetapi juga kepada jemaat yang tidak langsung dia jumpa, tidak langsung dia dirikan seperti mereka yang ada di Laodikia, mereka yang ada di Kolose. Laodikia, Kolose itu adalah jemaat-jemaat yang ada di wilayah Lembah Likus, jemaat-jemaat yang didirikan oleh Epafras, yang di mana tidak pernah jumpa muka dengan muka dengan Rasul Paulus. Tapi itu pun Paulus berjuang, bertanggung jawab bersama-sama dengan jemaat Tuhan untuk melawan bidat dan melawan ajaran sesat ataupun pengajar-pengajar sesat. Nah, di sini saudara dan saya lihat bahwa Rasul Paulus mengingatkan jemaat bahwa perjuangan ini adalah perjuangan yang bersifat spiritual, karena itu membutuhkan doa yang konstan, tidak bisa dilakukan secara fisikal, tetapi harus dilakukan melalui spiritual, perjuangan secara spiritual. Kita lihat itu di dalam koloses 1:9, Paulus berkata sebab itu sejak waktu kami mendengarnya, mendengar tentang kondisi Jemaat Kolose, kami tiada berhenti-henti berdoa untuk kamu. Kami meminta supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna. Tidak henti-henti berdoa berarti konstan. Ketika dia dengar berita itu, dia selalu berdoa bagi jemaat Tuhan, dia terus saja di dalam doanya minta agar Tuhan menguatkan hati jemaat Tuhan, meneguhkan iman jemaat Tuhan, untuk bertahan dalam iman yang benar dan dalam ajaran yang benar benar. Bahkan dia berdoa bagi jemaat Tuhan untuk memiliki ketajaman didalam membedakan mana ajaran yang benar dan mana ajaran yang palsu. Saudara, ini semua dia perjuangkan iman didalam doa, saudara. Dia jauh dari jemaat Tuhan, tetapi secara spiritual dia dekat di hati jemaat. Mengapa saudara? Karena dia bersama-sama jemaat, berdoa, berlutut, berjuang untuk mempertahankan iman Kristen.

Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ketika Paulus mengajak jemaat Tuhan untuk hidup didalam Kristus, ada dua hal yang ditekankan di dalam pasal 2 :1-7 ini.

* Pertama, hidup di dalam Kristus berarti hidup di dalam kesatuan kasih dan pengetahuan yang sejati. Hidup di dalam Kristus berarti hidup di dalam kesatuan kasih dan pengetahuan yang sejati.
* Kedua, hidup di dalam Kristus berarti hidup di dalam loyalitas kepada Kristus saja dan bukan yang lain. Hidup di dalam Kristus berarti hidup yang loyal kepada Kristus saja dan tidak ada yang lain. Dalam dua hal ini, kita akan belajar bagaimana kita hidup di dalam Kristus.

Mari kita mulai dengan poin yang pertama.

1. Hidup di dalam Kristus berarti hidup dalam kesatuan kasih dan pengetahuan sejati. Saudara, perhatikan di dalam kalimat daripada Paulus, dalam pasal 2:1 supaya kamu tahu betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu dan untuk mereka yang di Laodikia dan untuk semuanya yang belum mengenal aku pribadi, supaya ayat yang kedua, hati mereka terhibur dan mereka Bersatu, bersatu dalam kasih sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah yaitu Kristus. Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, apa yang dimaksudkan dengan kasih dan apa yang maksudkan dengan pengetahuan sejati? Kasih di dalam konteks ini adalah pertama-tama dimulai didalam Kasih Kristus, yang dinyatakan kepada jemaat Tuhan, kasih Kristus yang diberikan kepada jemaat Tuhan yang menyelamatkan mereka melalui Injil yang diberitakan oleh Epafras. Kasih itu tidak hadir dalam diri jemaat Kolose oleh usaha manusia tetapi oleh anugerah Allah semata melalui Injil yang diberitakan. Bapak yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, hidup dalam Kristus adalah hidup yang memiliki kasih kekal Kristus. Tidak mungkin saudara dan saya mengatakan bahwa saya hidup dalam Kristus, tapi saya enggak punya kasih Kristus. Maka kasih adalah indikator utama di dalam kehidupan orang kristen, apakah dia benar-benar hidup dalam Kristus atau tidak, maka kasih ini adalah kasih yang dimulai daripada Kristus yang diberikan kepada kita melalui pemberitaan Injil. Tetapi kasih ini juga adalah kasih yang diberikan di dalam kesatuan dengan komunitas umat Allah, kasih persaudaraan. Maka ketika dia bilang bersatu dalam kasih, itu sesuatu yang memiliki implikasi langsung kepada ciri khas daripada bidat dan pengajar sesat. Ciri khas daripada bidat atau pengajar sesat adalah memisahkan gereja daripada Kristus dan memecah belah tubuh Kristus yaitu gereja. Di mana ada bidat, di mana ada ajaran sesat, di situ kita dipisahkan keluar daripada kasih Allah, dan tubuh Kristus yang sudah disatukan itu diceraiberaikan oleh ajaran sesat. Ketika Bapak Ibu dan saya melihat sejarah perkembangan gereja, kita akan berjumpa dengan munculnya beragam macam bidat dalam sejarah gereja. *Mormon, gnostisisme, liberalisme, neoortodoks*, lalu *postmodernisme* bahkan *post-truth*, banyak sekali ajaran-ajaran yang datang di dalam lingkungan gereja. Tetapi bagaimana kita tetap bertahan hidup dalam Kristus? Alkitab bilang kepada kita, Paulus bilang bersatulah dalam kasih, sekali lagi orang yang hidup di dalam Kristus dia adalah milik Kristus, dia tinggal tetap dalam kasih dan kasih itu yang menyebabkan dia tetap melekat kepada Kristus, tetap bersatu dengan umat Allah yang telah menerima kasih Kristus dan itu membuat dia tetap, sekali lagi hidup di dalam hidup yang telah Kristus berikan. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kasih ini adalah kasih yang kemudian menggerakkan baik Paulus dan juga jemaat Tuhan untuk benci kepada segala upaya pengajar palsu yang membawa jemaat pecah belah dan membawa jemaat itu terpisah daripada Kristus. Mereka tidak akan diam, jemaat tidak akan membiarkan ajaran sesat, bidat itu terus ada di dalam gereja, tetapi mereka berjuang untuk melawannya. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, saya kira ini juga yang menggerakkan baik Elia di dalam Perjanjian Lama, baik Kristus di dalam Perjanjian Baru untuk kemudian menyatakan kebenaran Allah di tengah-tengah ketidakbenaran yang merong-rong kehidupan daripada gereja. Elia dalam Perjanjian Lama, waktu saudara lihat bagaimana dia berjuang melawan 450 nabi baal. Ketika dia berhadapan dengan 450 nabi baal, dia berdoa kepada Tuhan supaya Tuhan menyatakan kemuliaanNya di tengah-tengah umat Allah, menyatakan bahwa hanya Dia saja, Allah itu saja yang adalah satu-satunya Allah yang layak menjadi objek penyembahan daripada umat Allah, tidak ada yang lain. Tetapi kemudian Elia juga berkata Tuhan, tunjukkanlah bahwa aku ini hambaMu. Israel sudah beralih daripada kasih kepada Kristus, kasih kepada Allah yang sejati, beralih kepada kasih kepada ilah-ilah palsu. Maka apa yang dia lakukan setelah dia memproklamasikan tentang karya Allah yang begitu agung dan muliaNya, dia bunuh mati 450 nabi baal. Saudara, itu yang membuat Elia untuk bergairah, bergairah melawan ajaran sesat, penyembahan yang palsu, dan kemudian menarik umat Allah kembali kepada kebenaran, itu adalah kasih. Tidak ada motif yang lain, yang menyebabkan Elia itu mengerjakan itu semua. Perjuangan Elia itu disebabkan atau dimotivasi, digerakkan oleh karena kasih. Di mana ada kasih, kasih tidak akan membiarkan dosa terus berlangsung. Di mana ada kasih, kasih itu tidak akan membiarkan umat Tuhan, biar saja kamu jatuh dalam dosa, silakan saja kalau kamu terpeleset jatuh dalam jurang biar saja kamu mati, enggak ada kasih yang demikian. Kasih itu akan selalu menarik mereka yang hampir saja jatuh itu tarik mereka kembali kepada posisi yang benar, itu adalah kasih. Itu sebabnya orang yang hidup dalam Kristus, orang itu adalah orang yang selalu digairahkan oleh kasih untuk mempertahankan Kebenaran, Injil yang sejati, iman yang benar. Kalau saudara lihat Kristus dalam Perjanjian Baru, ketika dia memporak-porandakan bait suci di dalam artian meja penukar uang dan seterusnya, yang Pak Tama pernah bahas di dalam konteks pemberitaan Firman yang lalu, saudara. Saudara lihat apa yang menyebabkan Yesus itu melakukan hal demikian, kasih saudara. Waktu Dia berdoa untuk Yerusalem, Dia menangis, meratapi Yerusalem. Yerusalem, Yerusalem, betapa Aku rindu mengumpulkan engkau, seperti induk ayam mengumpulkan engkau, tetapi engkau menolaknya. Saudara, kenapa demikian? Karena Yesus mengasihi umatnya! Kasih itu menggairahkan Dia untuk mempertahankan sekali lagi, iman sejati, kebenaran yang ada di tengah-tengah umat Allah. Tidak boleh gereja dinajiskan, dikotori, oleh ajaran sesat. Karena itu, sekali lagi hidup di dalam Kristus adalah hidup dalam kesatuan kasih yang sejati. Tetapi kasih ini, harus juga berkorelasi dengan pengetahuan yang sejati. Kasih enggak boleh berjalan tanpa pengetahuan, sebaliknya pengetahuan tidak boleh berjalan tanpa kasih. Rasul Paulus di dalam 1 Korintus 8:1 mengatakan bahwa pengetahuan tanpa kasih hanya menghasilkan kesombongan, tetapi kasih membangun. Mari kita baca di dalam 1 Korintus 8:1, Bapak Ibu baca bersama-sama: *Tentang daging persembahan berhala kita tahu: "kita semua mempunyai pengetahuan." Pengetahuan yang demikian membuat orang menjadi sombong, tetapi kasih membangun.* Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ciri lain daripada bidat adalah selalu menganggap diri dia itu superior secara rohani. Kalau kita lihat di dalam kata *gnosis*, pengetahuan, ya pengetahuan itu dalam bahasa yunaninya *gnosis* dan kemudian kita kaitkan dengan kata misteri, kalau kita lihat di dalam ayat yang kedua dan ketiga, di situ dikatakan supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan, pengertian dan mengenal rahasia Allah yaitu Kristus. Sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan. Pengetahuan itu dalam bahasa yunaninya *gnosis*. Nah, Bapak Ibu yang dikasihi Tuhan, Paulus mengatakan bahwa pengetahuan yang sejati adalah pengetahuan yang tidak dipisahkan daripada kasih. Tetapi berbeda dengan bidat, bidat itu kalau kita ingat di waktu yang lalu saya katakan bahwa mereka menganggap diri lebih superior karena mereka memiliki akses tertentu kepada misteri, yang mereka terjemahkan itu sebagai pengetahuan akan Allah yang melampaui iman Kristen. Kalau seseorang percaya kepada Tuhan Yesus saja itu biasa, tetapi ada yang lebih, lebih luar biasa daripada sekedar percaya Tuhan Yesus. Saya punya itu, saya punya akses itu, sedangkan yang lain tidak, maka saya lebih superior daripada yang lain, saya lebih tinggi, ini disebut sebagai kaum elit secara rohani. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ini adalah praktik yang seharusnya tidak boleh terjadi. Kalau waktu lalu saya ambil contoh mengenai bahasa roh yang ada di dalam konteks kharismatik, tetapi mari kita lihat di dalam konteks reformed. Spiritualitas yang disebut sebagai superioritas di dalam intelektualisme, itu sangat mungkin terjadi di dalam konteks reformed. Kalau saya perhatikan bahwa reformed itu menekankan pengetahuan akan kebenaran, sangat menekankan itu. Tetapi saudara perhatikan baik-baik, pengetahuan akan kebenaran tanpa kasih, ini sesuatu yang disebut sebagai dosa. Penekanan pengetahuan tanpa kasih, saudara, ini akan menghantar kita kepada apa yang disebut dengan kaum elit itu. Kalau saya punya pengetahuan lebih baik, lebih tinggi daripada rekan saya yang lain, maka saya akan cenderung menganggap rendah rekan saya karena saya lebih tinggi. Perhatikan superioritas secara rohani, saya memiliki intelektual, kemampuan pengetahuan yang jauh lebih tinggi daripada rekan saya yang lain, maka cenderung untuk menganggap rendah yang lain, padahal sama-sama sudah percaya Tuhan Yesus. Itu disebut dengan spirit bidat, saudara. Spirit bidat yang menekankan intelektualisme, isme, intelektual itu pemberian Tuhan, tapi kalau sudah sampai kepada intelektualisme, saudara, ini adalah sesuatu yang disebut dengan superioritas secara rohani yang menganggap diri lebih tinggi daripada yang lain, karena menekankan intelektual-isme saya lebih tinggi daripada yang lain terkait dengan pengetahuan akan kebenaran. Saudara, bukankah ini dikritik oleh Tuhan habis-habisan, di dalam kehidupan daripada Jemaat di Efesus. Kalau saudara bandingkan jemaat Efesus yang dikritik oleh Tuhan di dalam Kitab Wahyu, Tuhan bilang kamu itu luar biasa di dalam dalam perjuangan pemberitaan Injil, mempertahankan doktrin dan seterusnya. Tapi kamu kekurangan satu, kasih dan kekurangan itu adalah kekurangan yang utama. Tuhan bilang bertobatlah kamu, kalau tidak Tuhan buang kamu. Saudara, apa yang mau ditekankan baik oleh Yohanes di dalam Kitab Wahyu, baik oleh Paulus di dalam surat-suratnya, saudara, pengetahuan yang sejati adalah pengetahuan yang tidak dilepaskan daripada kasih. Pengetahuan tanpa kasih itu adalah kesombongan saja, intelektualisme, sesuatu yang meninggikan diri, superioritas, elitisme secara rohani yang dosa di hadapan Tuhan. Maka saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, Alkitab membawa saudara dan saya kepada pengetahuan sejati yang seharusnya mempersatukan umat Allah dan pengetahuan itu tidak lepas daripada kasih yang bersumber dari Kristus. Paulus berkata bahwa, sebab di dalam Dia tersembunyi segala harta, hikmat dan pengetahuan yaitu Kristus yang adalah rahasia Allah. Paulus berkata, pengetahuan sejati adalah pengetahuan yang memiliki tiga karakteristik. Pengetahuan sejati itu harus bersumber dari Allah saja, yang kita kenal di dalam Yesus Kristus. Pengetahuan sejati itu juga harus berpusat kepada Allah saja dan bagi kemuliaan Allah saja. Dan pengetahuan sejati dibatasi oleh Wahyu Allah yang sudah dinyatakan, baik dalam PL maupun dalam PB. Saya ulangi, pengetahuan sejati adalah bersumber dari Allah saja, berpusat pada Allah saja dan bagi kemuliaan Allah saja, dan dibatasi oleh wahyu Allah. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kesatuan dengan pengetahuan yang sedemikianlah, yang Allah inginkan. Saudara dan saya punya kasih tanpa pengetahuan yang bersumber kepada Allah, berpusat pada Allah saja dan bagi kemuliaan Allah dan dibatasi oleh Wahyu, kalau kita hanya punya kasih tanpa pengetahuan yang demikian, kasih kita itu adalah kasih yang omong kosong. Itu bukan kasih, saudara. Itu manipulasi. Tapi kasih ini harus kasih yang berbarengan, berjalan dengan pengetahuan yang demikian, saudara. Dan itu sebabnya saudara dan saya melihat di sini bahwa Paulus begitu menekankan karena sekali lagi, bidat itu mencoba membawa saudara dan saya keluar daripada pengetahuan yang bersumber kepada Allah, berpusat pada Allah, bagi kemuliaan Allah dan dibatasi oleh Wahyu. Maka ketika saudara mau menguji kebenaran pikiran kita, menguji kebenaran pengetahuan kita, menguji kebenaran yang dimiliki baik oleh gereja lain, maupun gereja kita, alat ukurnya tidak ada yang lain selain daripada wahyu. Wahyu yang membatasi pengetahuan kita, wahyu yang bersumber dari Allah, berpusat pada Allah, dan bagi kemuliaan Allah saja. Itu menjadi alat ukur utama untuk menentukan saya ini punya pengetahuan benar atau tidak. Saya punya pengetahuan ini sejati atau tidak, apakah pengetahuan saya ini bersumber daripada Allah yang benar atau tidak. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, Paulus benar-benar memperhatikan hal ini karena apa, karena manusia punya pikiran itu bisa menyesatkan, bahkan seorang Kristen, pikiran-pikiran dia bisa sangat menyesatkan. Hati nurani dia bisa menimbulkan pikiran-pikiran yang tidak benar, tetapi dianggap benar oleh kita. Saudara, ini sesuatu yang perlu hati-hati karena ketajaman untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, suatu kapasitas yang dibangun melalui apa, pengetahuan. Makin belajar, makin mengerti, tetapi ingat, semakin belajar semakin mengerti harusnya makin lengket dengan Tuhan, makin rendah hati sama Tuhan. Makin mengasihi Tuhan dan makin mengasihi gereja Tuhan, bukan makin merasa diri lebih tinggi atau sombong daripada yang lain. Saudara, ini sesuatu hal yang sekali lagi kita belajar hidup dalam Kristus itu sesuatu hal yang diperjuangkan demikian, saudara. Hidup di dalam kesatuan kasih dan dalam pengetahuan yang sejati demikian. Ayat yang keempat saudara dan saya lihat, di situ dikatakan kepada kita, hal ini kukatakan supaya jangan ada yang memperdayakan kamu dengan kata-kata yang indah.
2. Hal kedua yang Rasul Paulus sampaikan kepada kita hidup di dalam Kristus, bukan saja hidup dalam kesatuan kasih dan pengetahuan yang sejati, tetapi hidup yang loyal hanya kepada Kristus saja dan tidak ada yang lain. Saudara lihat, kenapa ini penting, karena perhatikan Paulus bilang jangan kamu mau diperdayakan dengan kata-kata yang indah. Apa maksudnya kata-kata yang indah, saudara? Kata-kata yang indah dalam bahasa Yunani itu adalah *pitanologia*, *pitanologia* ada kata logia di belakang, logia, logis, logika. Jadi apa artinya kata-kata yang indah, *pitanologia*, saudara. William Barkley itu mengatakan begini, kata-kata yang indah berarti mengacu kepada penalaran yang masuk akal, penalaran yang masuk akal tetapi palsu. Penalaran yang masuk akal tapi palsu, saudara. Kemudian kata-kata yang indah juga berarti kata-kata yang disampaikan dengan argumentasi yang bersifat membujuk, sesuatu yang halus disampaikan, ya membujuk supaya menawan kita terpikat kepada arumen tersebut. Kata-kata yang indah juga, itu berbicara mengenai suatu cara yang persuasif dalam berbicara, cara yang persuasif, dia enggak paksa tapi persuasif, saudara. Begitu baik dalam berbicara, suatu diskursus. Diskursus itu misalnya ajaran, khotbah, tulisan, percakapan-percakapan tapi bersifat bersifat spekulatif yang menyebabkan orang lain melakukan kesalahan. Jadi kata-kata yang indah ini enggak sembarangan digunakan oleh Paulus, saudara. Tetapi mengacu kepada kebiasaan bidat para pengajar palsu yang datang dan berbicara kepada jemaat. Mereka biasa melakukan penalaran yang masuk akal, tapi palsu. Mereka biasa menyampaikan argumentasi yang membujuk secara halus. Mereka juga biasa secara persuasif dalam khotbah, ajaran, tulisan, percakapan, spekulatif sifatnya, tetapi buat orang itu ditarik untuk lakukan kesalahan. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ini adalah sesuatu yang merupakan karakteristik pada bidat. Dan karena itu Paulus bilang jangan kamu mau diperdaya olehnya, karena itu begitu memikat logika kita. Saudara, pada waktu kemarin di dalam konteks kebakaran daripada Los Angeles, di situ kan waktu kita baca dia punya berita, beritanya itu kan jelas ya, itu murni karena alam. Karena ada angin yang membawa hawa panas, lalu bersentuhan, bergesekan dengan pepohonan yang memang sudah dalam konteks masa kekeringan, sehingga dengan kecepatan angin yang demikian yang membawa hawa panas itu terjadi gesekan, lantas kemudian api dan ketika angin itu begitu kencang, api itu menyambar dan menyebar dengan begitu luas tanpa bisa dicegah. Maka terjadilah Los Angeles rata dengan tanah. Pada waktu kami membaca mengenai berita itu, saya menulis satu kalimat singkat saja di grup keluarga kami, saya bilang begini, baru dua hari lalu orang-orang selebriti dan mereka yang papan atas, artis-artis papan atas *hollywood* itu, mereka berkumpul dan kemudian mereka menghujat nama Tuhan, mereka menghina, mereka menyinyir Tuhan kita. Eksistensi Allah seolah-olah tidak ada dan mereka mentertawakan Allah kita, tetapi dua hari kemudian, apa yang Allah buktikan? Allah buktikan mengenai eksistensi Allah, Allah itu ada. Walaupun kamu bilang, saya tidak ada, walaupun kamu mentertawakan keberadaan Allah, tetapi Allah itu ada. Allah buktikan melalui proses natural itu dan kemudian tempat yang menolak Allah itu dibakar habis, tentu kita yakin juga bahwa di Los Angeles sangat mungkin ada orang-orang percaya sejati di sana. Tetapi berita ini menjadi ilustrasi bagi saya untuk meyakinkan para muda-muda yang sangat mungkin dipengaruhi oleh logika pikir liberalisme, yang cenderung untuk merasionalisasikan mujizat yang ada, karena liberalisme itu berpangkal kepada penolakan terhadap supra alami, supra natural. Mereka menolak mujizat-mujizat dalam Alkitab, contoh misalnya laut teberau itu kok bisa disingkapkan seperti itu ya? Mereka menganalisanya dan merasionalisasikannya dengan menolak mujizat dan mengatakan bahwa itu kan perbuatan angin. Itu perkara natural saja, enggak ada supranatural di sana. Tetapi kemudian, dari ortodoksi berargumentasi bahwa angin itu tidak digerakkan oleh dirinya sendiri. Angin itu kok bisa ada, di waktu Israel akan melewati, menyeberangi laut itu, dan ketika Israel sampai di ujung penyeberangan itu, langsung angin itu datang lagi untuk meniup lautan itu dan kemudian laut itu tutup kembali. Dan pada waktu itulah pasukan Firaun ada di tengah-tengah lautan itu dan tenggelam mati habis di sana. Kok bisa terjadi demikian? Kamu lawan supranatural, tetapi yang natural itu membuktikan supranatural ada. Ada faktor x di balik yang natural itu, maka bagaimana menjembatani gap ini yang di mana muda-mudi itu cenderung untuk menolak supranatural dan cenderung untuk melihat ini sebagai rasionalisasi saja. Ya, mereka menerima yang rasio saja. Tetapi gap dengan yang saya temukan, saudara, saya hadirkan ilustrasi itu. Sebenarnya ini ilustrasi yang bagus sekali, karena di zaman kita hari ini, kita sulit melihat eksistensi Allah dan mengakui eksistensi Allah yang demikian, dan bekerja di dalam aspek-aspek natural yang demikian. Saudara, apa yang saya mau katakan, kata-kata yang indah, liberalisme menawarkan secara logis argumentasi dan kemudian membuang aspek supranatural, menolak Allah dalam kehidupan umat Tuhan, menawarkan itu dengan begitu halus dan membujuk kita secara persuasif, tidak dengan paksaan tapi secara persuasif itu dia tarik kita, dia umpan kita sampai kepada apa yang dimaksudkan, supaya kita tidak lagi menyembah Allah yang sejati dan hidup di dalam iman yang sejati. Tapi saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, Paulus bilang kepada jemaat Tuhan, jangan kamu mau diperdaya dengan kata-kata yang indah itu, loyallah kepada Kristus saja dan jangan kepada yang lain. Paulus bahkan menegaskan kehadiran dia secara rohani bersama-sama dengan Jemaat Kolose. Walaupun saya tidak bersama engkau secara fisik, tetapi aku hadir di dalam roh yang berarti secara rohani Paulus bersama-sama dengan jemaat Kolose meng-*encourage* mereka untuk berjuang mempertahankan iman dan ajaran yang sejati, supaya mereka tetap ada di dalam kebenaran yang sejati. Saudara lihat di situ Paulus berkata dalam ayat yang kelima, sebab meskipun aku sendiri tidak ada di antara kamu, tetapi dalam roh aku bersama-sama dengan kamu dan aku melihat dengan sukacita tertib hidupmu dan keteguhan imanmu dalam Kristus. Tertib hidup dan keteguhan iman dalam Kristus ini dia sudah ketahui daripada Epafras, tetapi dia minta lagi kepada umat Tuhan dan dia ingatkan kepada umat Tuhan dengan ayat 6 dan 7. Bagaimana supaya engkau loyal kepada Kristus? Bagaimana supaya engkau tidak diperdaya, tetapi tetap hidup teguh di dalam imanmu? Saudara dan saya lihat di situ, kalimat ayat 6 dan 7, loyalitas kepada Kristus ditentukan oleh beberapa hal: Ayat 6, kamu telah menerima Kristus Yesus Tuhan kita, karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia, kamu telah menerima Kristus. Saudara, kalimat ini adalah kalimat yang penting karena tidak ada seorang pun yang loyal kepada Kristus kalau dia tidak lebih dahulu menerima Kristus. Kamu telah menerima Kristus ini berbicara mengenai pengenalan sejati kepada Kristus berdasarkan tradisi *apostolik*, tradisi *apostolik* yang menjadi dasar fondasi bagi berdirinya gereja Tuhan. kamu telah menerima Kristus, apa artinya? Bicara mengenai pengenalan akan Kristus berdasarkan tradisi *apostolik* yang menjadi dasar fondasi bagi pembangunan tubuh Kristus, gereja. Saudara waktu kita lihat mengenai pengenalan sejati, kamu telah menerima Kristus berkaitan dengan pengenalan sejati saudara ini adalah mengacu kepada pengenalan yang bersifat kognitif, personal dan eksistensial, saudara. Jadi ini bukan hanya sekedar pengetahuan intelektual saja, kita kenal Tuhan kita Yesus Kristus dan seterusnya, karya-karya Dia itu secara kognitif, tetapi pengenalan ini lebih daripada kognitif, menyangkut kepada pengenalan yang bersifat personal. Kamu telah terima Kristus, kamu sudah kenal Dia, bukan hanya kenal secara kognitif tapi personal. Iman tidak mungkin tanpa pengetahuan secara intelektual tentang Firman. Iman pasti harus berdiri dan lahir daripada Firman yang diketahui, dimengerti secara kognitif. Tapi enggak stop sampai di situ, harus berkelanjutan kepada relasi yang bersifat personal antara pengetahuan kita tentang Kristus dan pribadi kita. Ketika Kristus menyatakan diriNya kepada kita, Dia menyatakan pribadiNya kepada kita, maka pengenalan kita adalah pengenalan yang bersifat personal, pribadi kepada pribadi. Waktu saudara lihat anak-anak kita belajar, ya saudara ya, belajar Matematika, belajar Fisika, belajar lain-lain, kita tidak pernah mengatakan kepada anak-anak kita untuk berelasi personal dengan Matematika, Bahasa Inggris, Kimia, dan lain-lain, bukan? Karena Kimia, Matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain itu impersonal. Sehingga waktu kita belajar dan kognitif kita terisi saudara, kita tidak sama sekali memiliki relasi personal. Tetapi relasi personal itu kita miliki ketika Yesus menyatakan diriNya kepada kita melalui pemberitaan para rasul, ya Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, para nabi memberitakannya dalam PL, para rasul memberitakan penggenapannya di dalam PB, saudara. Kita berjumpa dengan pribadi, relasi pribadi kepada pribadi dan itu berarti melibatkan eksistensial, eksistensial itu apa? Tubuh jiwa kita. Kita bukan saja kenal Yesus secara kognitif, Dia Tuhan, Dia Juru Selamat saya, tapi secara personal saya berelasi dengan Dia. Secara eksistensial tubuh jiwa saya terikat kepada Kristus, itu pengenalan yang sejati. Banyak orang Kristen mengaku Yesus Tuhan dan Juru Selamat, tetapi tidak pernah punya hubungan personal dengan Tuhan. Ini adalah suatu kepalsuan, bukan? Ini bukan iman Kristen yang sejati, saudara. Kalau tidak ada relasi personal dengan Kristus, maka tidak mungkin ada namanya hubungan eksistensial antara kita dan Kristus. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, mari kita ambil contoh kehidupan daripada Abraham. Waktu kita lihat Abraham, ketika dia mendapatkan Firman daripada Tuhan, bahwa dari keturunanmu lah akan datang berkat bagi bangsa-bangsa, Abraham bilang sama Tuhan, Tuhan saya sudah tua, istri saya juga sudah tua, ini komunikasi, saudara, yang kita sebut sebagai komunikasi personal. Abraham tidak berbicara kepada sesuatu yang impersonal yang tidak berpribadi, tetapi berbicara kepada Allah yang hidup dan berpribadi. Dia berkomunikasi, bertukar pikir, berbicara menyampaikan emosi, afeksinya, menyatakan apa yang ada dalam isi hati. Ini namanya komunikasi dua arah, yang disebut sebagai komunikasi personal yang melibatkan eksistensial kita, tubuh jiwa kita. Dia bilang sama Tuhan, Tuhan saya sudah tua, istri saya juga sudah tua, bagaimana kalau Eliezer saja (hamba yang paling dia percayai itu) yang mewarisi warisan saya, perjanjian itu. Kalau bukan Eliezer, Ismael (Ismail sudah lahir), bagaimana kalau Ismail saja? Tuhan bilang, tidak! Tapi anak kandungmu lah yang akan mewarisi perjanjian ini. Waktu Abraham dengar itu, Abraham ketawa. Dia tertawa, saudara. Kalau Sara tertawa Tuhan tegur Sara karena tertawanya sara lahir daripada hati yang enggak percaya sama Tuhan. Kalau Abraham, dia tertawa bukan karena dia hina Tuhan, atau dia tidak percaya kepada Tuhan. Dia tertawa itu ada satu penafsir bilang gini, dia begitu bersyukur karena dia yang tua ini Tuhan masih mau pakai dan dia yakin Tuhan pasti menggenapi janjinya, entah bagaimana caranya maka dia tertawa. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, apa yang saya mau gambarkan di sini? Lihatlah relasi hubungan personal ini, sangat akrab, sangat dekat dengan Tuhannya. Dan Dia berbicara kepada Tuhannya itu, bahkan kalau kita bandingkan dengan Musa, Musa bilang muka dengan muka dengan Tuhan. Aku berbicara dengan Musa seperti sahabatku. Saudara, ini kata-kata yang menggambarkan relasi personal, saudara. Karena itu, loyalitas kepada Kristus, hidup dalam Kristus itu berarti saudara dan saya telah menerima Dia, mengenal Dia secara kognitif, personal, dan eksistensial. Saudara yang dikasih oleh Tuhan Yesus Kristus, ini adalah sesuatu langkah awal, langkah pertama kehidupan Kristen yang tidak boleh tidak, harus terjadi dalam setiap diri orang yang percaya. Tapi tidak stop sampai di situ, kita lihat di situ dikatakan oleh Paulus, hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia, kamu telah menerima Kristus, hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Kata tetap itu saudara, ditulis dalam bentuk present tense yang berarti terus-menerus. Kalau kita terjemahkan literal saja, kalimat ini akan menjadi begini: hendaklah hidupmu terus-menerus di dalam Dia. Terus-menerus berarti tidak boleh berhenti, terus ada di dalam Dia. Saudara, ini bukan saja berkaitan tentang iman kita, tetapi perilaku etis kita yang bersesuaian dengan Ketuhanan Yesus. Barang siapa telah menerima Yesus, dia harus tetap dalam Kristus dan itu nyata dalam kehidupan Dia, kesaksian Dia, hidup hari-harinya dia, harus kelihatan. Kemarin ada satu *case* di Depok yang kami tangani, kasusnya cukup berat karena ini rumah tangga baru. Lalu pas saya mau berangkat dengan Pak Tama, semalam itu Pak Tama antar kami ke Cikarang, datanglah pemuda ini yang rumah tangga baru ini beserta dengan mama kandungnya. Saya kasih tahu sama Pak Tama, dicari tuh, Pak Tama bilang, saya sudah bilang saya tidak mau ketemu. Waduh Pak Tama bilang, wah berat ini. Jadi dia sudah kasih tahu waktu kapan ketemu, tetapi pemuda ini rupanya entah kenapa dia bilang, mah kita harus ketemu. Pokoknya terserah deh mau dimarahin, pokoknya datang ke gereja. Akhirnya datanglah pemuda ini, Pak Tama bilang tidak, saya tidak ketemu karena saya lagi persiapan Firman. Saya sudah kasih tahu sama pemuda ini, kenapa dia masih datang. Oke, kalau begitu berjumpa dengan saya. Kami ketemu di bawah pohon rambutan, jadi ini pembicaraan informal begitu kan ya. Waktu dia ngobrol, dia ngomong apa segala macam, ada satu kalimat dia bilang begini, Bu Greace, saya malu karena dalam hal ini, dosa yang mereka lakukan itu ketahuan oleh Gereja. Oleh Gereja ketahuan, dalam arti Hamba Tuhan dan pengurus. Lalu dia bilang, saya malu sekali, waktu dia ngomong begitu panjang lebar langsung saya bilang begini, kamu bisa malu kepada manusia tapi kamu tidak pernah malu di hadapan Tuhan. Dosa yang kamu lakukan ini, kamu mempermalukan Tuhan. Kok bisa kau jaga mukamu, tapi kau enggak jaga mukanya Tuhan? Kamu lebih mempertimbangkan malunya saya di hadapan manusia, tapi kamu enggak mempertimbangkan bagaimana Tuhan? Waktu saya ngomong itu, yang tadinya dia panjang argumentasi tiba-tiba stop. Lalu saya lanjutkan lagi dengan, akhirnya itu kayak penginjilan. Tadi maksudnya cuman sharing informal, jadinya saya penginjilan. Itu penginjilan Bapak Ibu, bukan penginjilan kondusif tetapi tidak kondusif karena saya ngomong itu benar-benar sudah saya sampaikan itu dengan satu emosi yang benar-benar cukup keras kepada anak ini. Karena memang *case-*nya cukup berat. Lalu setelah itu saya pikir mereka akan marah, tapi Inang ini, ibunya ini yang dengar, dia mau pulang, dia pegang tangan saya, dia peluk saya, dia cium, dia terima kasih. Anaknya yang tadinya banyak marah-marah sama mamanya, diam, gak marah sama mamanya, pulang mereka. Lalu saya naik ke atas, saya kasih tahu sama Pak Tama kondisinya seperti ini. Dan waktu saya merenungkan akan hal itu, saya berpikir betapa susahnya kalimat Paulus ini hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Kamu telah menerima Kristus satu hal, tetapi hendaklah hidupmu terus menerus di dalam Dia, ini hal yang lain. Bagaimana kesaksian hidup kita itu memancarkan bahwa Yesus memang hidup dalam hidup kita. Memang dia sudah tinggal dalam diri kita, bahwa kita memiliki relasi yang baru dengan Kristus, saudara, itu susah minta ampun. Maka saudara yang dikasih oleh Tuhan Yesus Kristus, Paulus memberikan kepada kita empat karakteristik hendaklah hidupmu tetap di dalam dia seperti apa? Ayat yang ke-7 saudara lihat di situ, hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur. Empat karakteristik daripada hidup yang terus-menerus di dalam Kristus, pertama itu berakar di dalam Kristus, kedua dibangun di atas Kristus, ketiga bertambah teguh dalam iman, dan keempat melimpah dengan syukur. Ini kalimat yang selalu pakai kata hendaklah, hendaklah, hendaklah. Saudara, ini kalimat yang merupakan imperatif yang berarti bahwa wajib dikerjakan oleh orang Kristen. Barangsiapa yang telah mengenal Kristus, dia harus hidup terus-menerus di dalam Dia. Bagaimana caranya? Empat ini, berakar di dalam Kristus, dibangun di atas Kristus, bertambah teguh dalam iman, dan melimpah dengan syukur. Mari kita lihat arti daripada setiap karakteristik ini.
* Berakar di dalam Dia

Berakar di dalam Dia saudara, itu ditulis di dalam bentuk *perfect tense*. Sedikit belajar mengenai bentuk waktu bahasa Yunani, ya. *Perfect tense* dan dalam bentuk *passive voice*, perhatikan dalam bentuk *passice voice*. Kalau pasif itu berarti manusianya pasif, Allah yang bekerja. Kalau *passive voice* selalu mengacu kepada karya Allah, bukan karya manusia. Maka *perfect tense* dalam bentuk *passive voice* itu berarti berakar didalam Dia, adalah hasil karya Allah di masa yang lampau secara sempurna, sempurna dan terus berlanjut di dalam kehidupan umat Allah sampai selama-lamanya dalam kekekalan. Saya ulangi, berakar di dalam dia ditulis dalam bentuk *perfect tense, passive voice* yang berarti ini adalah hasil karya Allah di masa lampau secara sempurna dan terus berkelanjutan di dalam kehidupan umat Allah sampai kepada kekekalan. Saudara, itu berarti menunjuk kepada *a settle state*, suatu status yang *settle*, satu status yang permanen, yang tidak bisa diganggu gugat oleh apapun, dosa, kematian, kuasa setan, tidak bisa. Karena ini adalah tindakan Allah menanamkan kita di dalam Kristus, menanam, saudara. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kita tidak berakar dengan sendirinya atau berdasarkan usaha kita. Kita berakar di dalam Kristus, tetapi Alkitab menekankan bahwa ini adalah tindakan Allah yang menyebabkan kita berakar di dalam Kristus memiliki status dan fondasi hidup yang baru di dalam Kristus. Itu menyebabkan kita bisa hidup, bisa berjalan terus, bisa bertumbuh terus-menerus menyerupai Kristus, itu disebabkan karena Allah tanam kita. Saudara ingat di dalam gambaran daripada kitab Perjanjian Lama, di situ dikatakan bahwa kita diumpamakan seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air dan dia berbuah tidak kenal musim, selalu berbuah dan terus berbuah. Ini mengacu kepada kehidupan orang Kristen, orang Kristen yang sudah ditanam Tuhan di tepi aliran air, aliran air ini apa saudara? Ini gambaran daripada karya Roh Allah yang memberikan, dan Kristus memberi aliran-aliran Air Hidup itu dalam jiwa kita. Sehingga engkau dan saya bisa bertumbuh, bisa terus menghasilkan buah di dalam kehidupan kita mengikuti Tuhan. Dan siapa yang menanam kita di situ, siapa yang menyebabkan kita bisa bertumbuh? Allah! Karena Dia tanam kita, Dia buat kita berakar di dalam Kristus. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, tindakan Allah ini adalah tindakan yang terjadi satu kali seumur hidup kita. Dan satu tindakan yang tidak bisa digantikan oleh apapun, karena ini tindakan permanen yang dilakukan oleh Allah yang kekal dalam jiwa kita manusia. Suatu tindakan yang begitu luar biasa, maka loyalitas saudara dan saya untuk hidup terus-menerus di dalam Dia, saudara, sangat bergantung kepada tindakan Allah ini. Pohon itu tidak akan berbuah lebat tanpa kenal musim, kalau dia tidak ditanam di tepi aliran air, siapa yang tanam? Bukan pohon tanam dirinya sendiri tetapi ada pribadi yang menanam dia dan itu adalah Allah kita. Maka loyalitas saudara dan saya sekali lagi bergantung kepada karya Allah yang menanam kita atau menyebabkan kita berakar di dalam Kristus, yang menghasilkan iman sejati, keselamatan sejati dalam hidup kita.

* Berakar di dalam Kristus

Berakar di dalam Kristus, dilanjutkan oleh Tuhan dengan dibangun di atas Kristus. Dibangun di atas Kristus, saudara. Kata ini adalah kata yang ditulis di dalam *present tense* dalam bentuk *passive voice*. Kalau tadi *perfect tense passive voice*, ini *present tense passive voice*, yang sekali lagi mengacu kepada karya Allah. Allah sedang dan terus-menerus melakukan pengerjaan pembangunan dalam kehidupan umat Allah, pembangunan. Allah tidak saja tanam kita dalam Kristus, membuat kita berakar dalam Kristus, lalu stop, tidak saudara! Tetapi Dia melanjutkan itu dengan membangun kita terus-menerus, membangun kondisi rohani orang percaya yang secara progresif dibangun oleh Tuhan, sehingga orang-orang percaya itu ketika ditanam dalam Kristus mereka bukanlah suatu produk yang sudah final, bukan produk yang sudah final. Tetapi mereka akan menuju kepada kesempurnaan nanti di waktu Yesus datang kembali, tapi sekarang sedang dalam proses pembangunan itu. Kemarin waktu Pak Tama sekitar hari Jumat, biasanya dia pergi mengecek pembangunan itu satu kali satu hari, satu minggu bisa dua tiga kali dia pergi. Tapi biasanya setiap hari itu hanya satu kali dia pergi. Tapi kemarin Jumat dia dua kali pergi, pagi pergi, sore pergi juga. Terus saya bilang, kenapa pergi dua kali? Terus dia bilang begini, coba lihat pembangunan kita itu, saya senang pergi ke sana. Waktu fondasi itu dibangun, struktur itu mulai mereka tancap itu semua ya, saudara, tiang-tiang utama itu saudara, rasanya lama sekali. Itu memakan waktu sekitar 5-6 bulan, tapi setelah fondasi selesai, naik semua atas ini, saya enggak tahu namanya sebut dalam bahasa pembangunan itu, wah itu cepat sekali. Lalu dia sampaikan kepada kontraktor supaya sekitar bulan waktu Paskah, tanggal-tanggal Paskah itu kami bisa ibadah di situ sehingga lantai itu bisa sudah jadi. Tapi yang saya mau katakan di sini adalah bagaimana melihat progresivitas daripada pembangunan itu. Gambaran pembangunan mulai daripada struktur itu, fondasi itu dibangun sampai naik ke atas. Ini adalah gambaran yang bisa kita kenakan kepada kehidupan kristen. Ketika Allah bangun fondasi, Allah enggak stop sampai di situ. Fondasi kita berakar di dalam Kristus, tapi Allah enggak stop. Allah bangun terus ke atas, sampai kapan? sampai mencapai titik yang Dia mau sempurna sesuai dengan rancangan kekal Dia dan pembangunan itu terus berlangsung secara progresif, saudara. Nah ini yang disebut dengan proses membangun kehidupan kita. Kalau Allah sedang membangun kita hari ini sampai mencapai titik kesempurnaan yang dia kehendaki nanti, berarti implikasinya setiap saudara dan saya memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda. Ada suami yang tingkat pertumbuhannya itu sudah misalnya sampai di d, a b c d misalnya. Tapi istri a enggak lanjut-lanjut saudara, masih di a terus, dari tahun ke tahun a terus. Begitu ya kadang-kadang suami jadi enggak sabar sama istri. Kamu dari dulu tetap saja kayak begitu ya. Ya tapi ini yang kita sebut sebagai apa yang kita kenal pertumbuhan, dalam tingkat yang berbeda. Ada orang yang Tuhan buat itu kayak cepat pertumbuhan iman, tapi ada orang yang kayak siput. Siput itu sudah lambat, mengesalkan pula ya kalau bapak ibu ketemu siput ya. Coba bandingkan siput dengan singa, singa itu wah gagah perkasa, begitu lihat mangsa cekatan begitu kan ya. Kalau siput pelan saudara, singa sudah berapa langkah siput masih di sini. Tapi bukankah kehidupan daripada kristen itu kayak begitu saudara. Ketika kita berjumpa dengan orang-orang percaya di sekeliling kita, ada yang kita lihat kayak singa, ada yang kita lihat kayak siput, tapi ada juga yang mungkin di tengah-tengah antara siput dan singa. Tapi itu yang disebut dengan tingkat pertumbuhan berbeda dan ketika kita berjumpa itu, ingatlah itu dalam proses pembangunan. Tuhan sedang memproses kita sampai kepada titik yang nanti Tuhan mau. Hal yang lain ketika engkau dan saya belajar bahwa Tuhan Allah sedang membangun kita. Implikasinya berarti kita masih menemukan ada kecacatan, ada ketidaksempurnaan, ada kegagalan, bahkan kemungkinan jatuh di dalam dosa yang kita temukan baik pada diri kita maupun pada diri sesama kita yang percaya. Karena itu saudara yang dikasih oleh Tuhan Yesus Kristus, ketika kita sadar kita dibangun di atas Dia, terus-menerus Allah kerjakan itu, di saat yang sama kita sadar kita butuh anugerah, butuh anugerah. Tiap langkah hidup orang percaya adalah langkah yang dibangun, dipimpin, diarahkan oleh anugerah. Tidak ada orang percaya yang dibangun di atas Dia tanpa anugerah, saudara. Semuanya adalah anugerah demi anugerah. Saudara lihat bagaimana Yohanes Pembaptis ketika menjelang kematian dia, dia meragukan Yesus. Apakah Engkau Mesias yang kami nanti atau kami harus tunggu yang lain? Seorang kaliber seperti Yohanes Pembaptis bisa sampai kepada titik meragukan Tuhan Yesus. Saudara, berjumpa juga dengan Yakub yang adalah orang percaya tetapi hidupnya selalu saja jatuh di dalam aspek yang sama walaupun dia sudah percaya kepada Tuhan. Karena itu ketika sebelum dia meninggal, dia berjumpa dengan Firaun, Tuhan izinkan dan dia mengatakan bahwa aku ini sudah berusia sekian dan hidupku adalah penuh dengan penderitaan, aku hanyalah seorang pengembara, yang berarti bahwa pengembara itu membutuhkan belas kasih Tuhan, belas kasih Tuhan dan anugerah Tuhan semata. Saudara ini menunjukkan bahwa engkau dan saya sedang diproses Tuhan, dibangun di atas Dia. Maka kita hanya bisa loyal, jika Allah bekerja membangun kita terus-menerus. Tanpa itu kita tidak bisa bertumbuh, tanpa itu kita tidak bisa terus hidup di dalam Kristus.

* Ketiga, karakteristik yang ketiga adalah bertambah teguh dalam iman.

Bertambah teguh dalam iman, saudara ini adalah *present tense* kalau kita perhatikan di situ *present tense* dalam bentuk *passive voice* lagi. Kalau kita lihat di situ sesuatu yang adalah pekerjaan Allah yang sedang dan terus menerus dikerjakan dalam kehidupan umat Allah yaitu meneguhkan iman mereka makin hari makin teguh, makin hari makin kokoh, makin hari makin dikuatkan di dalam Tuhan. Saudara, ini adalah pekerjaan Allah yang ajaib. ketika Allah memberikan hal ini saudara, ada semacam hubungan timbal balik antara iman dan pengetahuan doktrinal. Bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, diajarkan kepadamu, berarti ada hubungan timbal balik antara iman dan pengetahuan doktrinal. Ketika Allah meneguhkan iman kita, satu-satunya agen atau alat yang dia pakai untuk teguhkan iman kita secara terus-menerus adalah Firman. Roma 10:17 mengatakan bahwa iman lahir, iman timbul oleh Firman Kristus. Yohanes 15 :4-5, 7 dan 8 dikatakan bahwa iman bertumbuh dan berbuah oleh Firman Kristus. Dan Titus 1: 9 mengatakan bahwa iman dikuatkan dan diteguhkan oleh Firman Kristus. Maka di sini, saudara dan saya lihat bahwa iman saja tanpa Firman yang mendampinginya, saudara, iman ini akan c*olaps.* Iman ini tidak akan bertumbuh, tetapi Firman ini harus hadir terus-menerus menyertai kita, mengoreksi, membersihkan kita, menguatkan dan meneguhkan kita, supaya kita bisa bertumbuh. Kalau kita ingat di dalam Mazmur 119 Firman-Mu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Firman adalah agen satu-satunya dari Allah dan Roh yang menggunakannya untuk meneguhkan iman kita. Saudara yang dikasih oleh Tuhan Yesus Kristus, di sini Firman ketika Dia meneguhkan iman kita, saudara, Firman itu bukan saja menyediakan fondasi sejumlah argumentasi yang menjadi fondasi bagi iman kita secara kognitif untuk kita percaya kepada Allah kita. Tapi kalau saudara memperhatikan di dalam penjelasan daripada Perjanjian Lama khususnya Mazmur 119, saudara, saudara akan ketemu di sana bahwa peranan Firman termasuk menyediakan pertimbangan-pertimbangan bagi kita di dalam pengambilan keputusan. Bahwa Tuhan bisa memakai hikmat umum, kebenaran umum yang Allah nyatakan melalui wahyu umum itu betul. Tetapi ketika saudara dan saya ingin mengambil satu keputusan yang sesuai dengan kehendak Allah, itu Firman harus menuntun hidup kita. Maka Firman, kombinasi antara Firman dengan hikmat umum melalui wahyu umum, saudara, ini adalah sesuatu yang penting. Firman memungkinkan engkau dan saya bisa bertumbuh mengambil keputusan, menguatkan jiwa kita, meneguhkan hati kita untuk mengambil keputusan dengan tepat dan benar. Ini peranan Firman yang menguatkan jiwa kita. Kalau saudara saya ingat bagaimana Allah menangani kasus Musa dan juga Elia, kalau kita lihat di dalam Kitab Keluaran, Musa ketika Allah panggil, mengutus dia untuk kemudian membebaskan Israel dari tanah perbudakan masuk ke tanah Kanaan, dia punya sejumlah argumentasi. Dengan kata lain dia mau mengatakan bahwa Tuhan jangan pakai saya. Tapi menariknya saudara, ketika Tuhan bicara dengan Musa, Tuhan selalu berika Firman, Firman, Firman sebagai argumentasinya untuk meneguhkan iman Musa, supaya Musa taat kepada kehendak Tuhan. Tapi terakhir Musa masih berargumentasi dan akhirnya Tuhan marah. Mari kita baca di dalam keluaran 4 :10-14:

10Lalu kata Musa kepada TUHAN: "Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulu pun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mu pun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah."

11Tetapi TUHAN berfirman kepadanya: "Siapakah yang membuat lidah manusia, siapakah yang membuat orang bisu atau tuli, membuat orang melihat atau buta; bukankah Aku, yakni TUHAN?

12Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan.

13"Tetapi Musa berkata: "Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus."

14Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap Musa dan Ia berfirman: "Bukankah di situ Harun, orang Lewi itu, kakakmu? Aku tahu, bahwa ia pandai bicara; lagipula ia telah berangkat menjumpai engkau, dan apabila ia melihat engkau, ia akan bersukacita dalam hatinya.

Tuhan Allah marah saudara, yang menunjukkan kepada kita bahwa ketika Allah menyikapi sikap Musa yang demikian, Dia membimbing Musa dengan Firman. Tapi perhatikan emosinya Tuhan ketika Dia memberikan Firman, yang tadinya Dia berbicara dengan baik kepada Musa, kemudian bangkit amarah untuk tegur Musa. .Apa yang saya mau katakan di sini, kekuatan bagi Musa untuk menjalankan panggilan Tuhan itu bergantung sekali kepada Firman, termasuk emosi daripada Firman ketika diberitakan itu oleh Tuhan, memarahi dia, menegor dia, bangkit murka Tuhan atas Musa dan seterusnya. Tapi itu membentuk hati Musa supaya teguh, kuat, lalu kalau kita bandingkan juga dengan Elia, mari kita lihat sebentar di dalam 1 Raja-raja. Setelah dia menyelesaikan pelayanan yang begitu spektakuler itu, mematikan 450 nabi baal, lalu dia mendapatkan ancaman kematian daripada Isebel, lalu dia lari, dia lari dan dia menuju ke Bersyeba ke padang gurun. Lalu sampai di sana, saudara dan saya lihat di dalam 1 Raja-raja 19:4, tetapi ia sendiri masuk ke padang gurun sehari perjalanan jauhnya lalu duduk di bawah sebuah pohon arar kemudian ia ingin mati katanya, cukuplah itu sekarang ya Tuhan, ambillah nyawaku sebab aku ini tidak lebih baik daripada nenek moyangku. Ada *self pity* mulai merongrong hati daripada seorang nabi besar ini, Elia. Perhatikan bagaimana Tuhan menolong dan menguatkan kembali iman daripada Elia, dia tidur dan kemudian malaikat Tuhan menyentuh dia serta berkata bangunlah, makanlah. Ayat 7 lagi dikatakan malaikat Tuhan untuk kedua kalinya menyentuh dia serta berkata bangunlah, makanlah sebab kalau tidak perjalananmu nanti terlalu jauh bagimu. Kemudian dia makan, dia mendapatkan kekuatan. Dia jalan 40 hari 40 malam sampai ke gunung Allah, yaitu Gunung Horeb. Seorang yang *self pity* dan putus asa ini diberi kekuatan oleh Tuhan jalan ke mana, ke gunung Tuhan. Sampai di gunung Tuhan, Allah langsung konfrontasi sama dia, apa kerjamu di sini hai Elia? ini orang baru kerja Tuhan enggak tahu ya, makanya dia jawab sama Tuhan, aku bekerja segiat-giatnya bagi Tuhan dan seterusnya. Tapi Tuhan konfrontasi dia saudara, untuk kemudian membawa Elia yang tadi putus asa itu, yang *self pity* tadi itu kembali kepada panggilannya. Jadi ketika Allah menangani Musa, ketika Allah menangani Elia, Allah pakai apa? Firman! Firman adalah kekuatan Allah, agen Allah yang memelihara jiwa kita, memelihara iman kita, mencegah kita daripada kejatuan dalam dosa. Memelihara engkau dan saya untuk tetap di dalam koridor kekudusan, supaya kita tetap berjalan mengikuti Tuhan kita dan bertumbuh di dalam iman kepada Kristus, Firman memelihara kita. Jadi kalau kita bertanya ketika ada hubungan timbah balik antara iman dan pengetahuan akan Firman, pertanyaan yang mungkin kita perlu pikir pikirkan adalah siapa yang pelihara iman kita sebenarnya? Kita akan dengan mudah menjawab berdasarkan Firman ini bahwa Allah pelihara iman kita melalui Firman. Kekuatan iman kita, ketika kita sudah putus asa, ketika mungkin kita kehilangan kekuatan untuk melayani Tuhan, ketika kita sudah lagi ingin pergi saja, ingin mati saja, mungkin saudara berencana untuk bunuh diri barangkali saking sudah putus asanya, tapi Tuhan datang kepada orang yang ingin bunuh diri ini. Ingin mati ini, ingin mati ini , Tuhan ambil saja nyawa saya, Tuhan kuatkan melalui Firman, Tuhan kuatkan melalui Firman. Saya ingat seorang pemuda kami, dia sekarang sudah di Australia, ambil S3. Tapi sebelum peristiwa itu terjadi, dia bekerja selama beberapa waktu di Depok dan dia simpan uang untuk studinya itu ada100 juta. Di luar dugaan dia, HP dia itu error, jadi dia pergi bawa HP dengan tujuan perbaiki di counter. Tapi sampai di sana setelah HP-nya, lcd-nya yang rusak itu diperbaiki, dia pulang kembali, muncul notifikasi bahwa ada transaksi keluar daripada rekeningnya dia itu 100 juta. Wih dia kaget sekali, lalu dia pergi cek ke bank yang tempat dia, tabungan dia di situ. Dan betul ada transaksi itu, pertanyaannya siapa yang bikin transaksi? Karena dalam waktu itu, dia sedang serahkan HP dia ke counter untuk perbaiki, selidik punya selidik. ternyata orang yang melakukan perbaikan HP itu adalah karyawan daripada bank di mana dia simpan tabungannya. Jadi dia bisa akses masuk ke dalam untuk buka itu dan kemudian ambil uang studi itu dan itu menjadi pukulan yang amat berat buat dia, sudah diusahakan melalui jalur hukum dan seterusnya tapi enggak ada titik titik terang, malah dia yang disalahin. Sudah ada bukti-buktinya dia kumpulkan data untuk memberikan bukti itu sudah pakai jalur hukum, polisi dan seterusnya, tapi enggak kembali uangnya. Dia stres sekali lalu kami doakan dia dan seterusnya kami juga enggak tahu bagaimana caranya menolong dia. Sampai waktu di mana akhir tahun 2022, masuk 2023 kalau saya enggak salah, 2023 akhir dia ada bersama kami. Hari itu dia putuskan kepada Tuhan, natal tahun ini 2023 adalah natal terakhir buat saya. Dia putuskan begitu karena dia mau rencana bunuh diri, dia sudah tidak tahu bagaimana uang itu akan kembali, studi dia, masa depan dia,dia sudah engak tahu bagaimana. Jadi hari itu dia putuskan, Tuhan ini natal terakhir saya. Tapi di luar dugaan ketika dia datang ibadah di natal itu, Pak Tama yang khotbah pak pas tanggal itu dan ada satu kalimat Firman Tuhan yang Tuhan pakai daripada khotbah itu, tegur dia dan kuatkan kembali iman dia untuk berpengharapan kepada Tuhan.

Waktu Tuhan tegur dia seperti itu, kayak dia yang tadinya putus asa tuh kayak dapat kekuatan baru, dapat kekuatan baru dan bangkit daripada kelesuan hatinya dan keinginan untuk bunuh diri itu. Lalu dia pulang, dia ucap syukur sama Tuhan, dia bilang Tuhan saya gak tahu jalan hidup saya bagaimana ke depan, bagaimana saya harus makan minum dan seterusnya. Tapi saya percaya seperti Firman Tuhan tadi, Tuhan cukupkan. Dan Bapak Ibu di luar dugaan, tahun setelah itu 2024 rupanya dia *apply* beasiswa dan dia mendapatkan beasiswa jumlahnya lebih dari 100 juta. Uangnya kembali bahkan plus, plus, plus. Dan apa yang dia harus dapatkan melalui apa namanya, semacam ada kursus persiapan untuk S3 dia dapatkan dengan gratis dan bahkan itu dijamin oleh pemerintah Australia dan seterusnya. Wah dia dapat fasilitas semua oke, pas dia mau jalan dia bilang Bu Grace, besok saya mau pergi ke Australia, saya mau bersaksi sekaligus mau minta didoakan. Waktu dia bersaksi, dia berdoa, kami berdoa dengan ucap syukur sama Tuhan. Kami berdoa karena Tuhan, terima kasih anak yang muda ini bergumul dan digoncangkan melalui peristiwa itu, tetapi Firman meneguhkan dia, Firman meneguhkan dia. Makanya bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu saudara, enggak bisa kita mempermainkan atau meremehkan Firman karena Firman adalah alat anugerah Tuhan untuk mengokokkan jiwa kita, memelihara kita dalam kekudusan, mencegah kita daripada perbuatan dosa kita. Ini adalah anugerah Tuhan yang begitu besar. Maka sekali lagi, kita hanya bisa diteguhkan melalui Firman.

* Keempat yang terakhir, karakteristik untuk hidup terus-menerus di dalam Kristus adalah melimpah dengan syukur. Melimpah dengan syukur *present tense,* di dalam bentuk *active voice,* ditulis dalam bentuk *present tense* terus-menerus dalam bentuk *active voice*. Kalau tiga yang lain pasif, pasif, pasif, yang ini adalah *active voice* yang berarti itu adalah bagiannya kita. Kalau tadi Allah kerja bagi kita, sekarang bagaimana bagiannya kita orang percaya. *Active voice* ini adalah karya Allah dalam kehidupan umat Allah yang terus-menerus membangkitkan atau menghasilkan kelimpahan ucapan syukur, kelimpahan ucapan syukur. Waktu lalu saya pernah sampaikan tentang ucapan syukur di tempat ini. Ucapan syukur adalah tanda pasti dari kehidupan rohani yang sehat. Orang yang mengalami anugerah Allah, orang itu pasti bersyukur, semakin tidak mengalami anugerah semakin kurang bersyukur. Maka ucapan syukur hanya mungkin terjadi jika saudara dan saya terus mengalami anugerah Tuhan dan itu menggairahkan kita untuk semakin bersyukur, tanda daripada kehidupan rohani yang sehat. Saudara ingat waktu Yesus Kristus menyembuhkan 10 orang kusta, Tuhan bilang pergi, tunjukkan dirimu kepada Imam. Tuhan sembuhkan mereka, belum sampai ketemu imam, di tengah jalan sudah sembuh. Salah satu daripada 10 itu pulang kembali kepada Tuhan Yesus, dia belum ketemu Imam, dia bilang sama Tuhan terima kasih. Dia berterima kasih lalu Tuhan tanya di mana yang 9, kenapa hanya kamu yang pulang ucap terima kasih? Dimana yang 9? Dan yang pulang ucap terima kasih adalah orang Samaria. Orang Samaria yang tidak memiliki iman yang sama seperti orang Yahudi, mereka dianggap Najis, mereka dianggap orang-orang yang pinggiran, marginal, tidak layak mendapatkan keselamatan, bahkan dianggap sebagai anjing saja. Tetapi dia pulang dan ucap terima kasih sama Tuhan, kenapa saudara? karena kesadaran akan karya Allah dalam hidupnya yang telah menyembuhkan dia, bukan saja secara fisik tetapi dia melihat akan cinta kasih Allah yang telah lebih dahulu mengasihi dia, seorang yang non Yahudi, seorang yang sakit kusta, seorang yang najis tetapi disembuhkan oleh Tuhan. Itu membuat dia tidak bisa tidak, aku harus kembali dan bersyukur kepada Tuhan Yesus. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ucapan syukur adalah tanda pasti kehidupan rohani yang sehat. Tetapi di sisi yang lain, ucapan syukur juga adalah tindakan Allah untuk mencegah saudara, menghindarkan kita dari umpan dosa, umpan dosa kekuatiran, umpan dosa keraguan terhadap Allah dan karya providensiNya. Bukankah saudara dan saya sangat mudah khawatir, sangat mudah ragu Kepada Tuhan ketika ada pergumulan menggoncang hidup kita. Maka Tuhan Allah pakai ucapan syukur ini sebagai gairah yang baru dalam hati kita untuk mencegah kita tidak jatuh dalam kekhawatiran, tidak jatuh dalam keraguan, tetapi mengandalkan Tuhan, beriman, percaya dan berharap kepada Allah dan providensiaNya. Saya ambil dua contoh dari PL dan PB. Dalam Perjanjian Lama saudara ingat janda di Sarfat. Janda di Sarfat adalah seorang yang hanya punya tepung segenggam dan minyak yang tinggal sedikit dibuli-buli pada waktu masa kekeringan terjadi tiga setengah tahun di wilayah Samaria. Dan ketika Elia itu diutus Tuhan ke sana, Tuhan kasih Firman kepada janda itu supaya janda itu memberi makan Elia. Tapi janda itu kasih tahu sama Elia, tepung tinggal segenggam, minyak tinggal sedikit di buli-buli ini, saya masak untuk anak dan saya, setelah kami makan, kami mati yang berarti bahwa kami tidak punya lagi apa-apa pada diri kami, hanya itu saja yang ada. Tapi Elia mengatakan percaya kepada Firman Tuhan, apa yang sudah difirmankan Tuhan. Dan janda ini melakukan sesuai yang difirmankan Tuhan, dia tidak makan lebih dahulu tetapi dia berikan kepada Elia untuk Elia makan lebih dahulu. Setelah itu dia liat tepung dan juga minyak dibuli-buli tidak habis-habisnya sampai selesai masa kekeringan. Pertanyaannya, apakah dia tidak khawatir, apakah dia tidak ragu? Argumentasi dia menunjukkan bahwa secara nalar manusia, ini kayaknya *impossible* dah Tuhan. Tuhan kasih satu perintah yang i*Impossible* tapi Tuhan bilang *possible*, taat aja sama Firman, percaya sama Firman. Kadang-kadang saudara dan saya itu waktu mau taat sama Tuhan, kita selalu menemukan gap antara impossible, bagaimana yang impossible ini bisa terealisasi saudara ya, bagaimana yang impossible bisa jadi possible. Tapi di tangan Tuhan itu bisa jadi possible, saudara. Dan ini disebut dengan iman, iman yang menembus kekhawatiran, iman yang menembus keraguan, iman yang mempercayai Allah dan providensiaNya. Dia melihat jauh ke depan melalui Firman yang sudah dinyatakan sebagai fondasi dia berdiri, supaya dia berpengharapan. Begitu juga di dalam Perjanjian Baru ketika saudara berjumpa dengan janda yang memberikan persembahan satu peser, Tuhan Yesus bilang, dari semua yang memberi ini dia memberi paling besar, kenapa saudara? Karena di beri seluruh hidupnya, itu penghasilan dia dan besok dia gak tahu memakan apa, tapi dia beri semua bagi Tuhan. Pertanyaan yang sama, apakah tidak ada kekhawatiran pada diri janda itu? Apakah tidak ada keraguan pada diri janda itu? Saudara, ini membuktikan kepada kita, janda itu kenapa Tuhan Yesus sampai puji dia, berarti Tuhan Yesus lihat ada iman pada dirinya yang memandang kepada Allah yang sumber pemeliharaan, sumber dia berharap, sumber iman dia yang di mana akan memprovidensiakan apa yang menjadi kebutuhannya hari esok. Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, maka melimpah dengan ucapan syukur adalah tindakan manusia sebagai respons kepada seluruh karya Allah yang begitu amat baik dan tidak pernah dapat dihitung kebaikannya itu bagi kita. Maka tidak ada hal yang lain yang kita bisa persembahkan kepada Tuhan kita selain daripada Tuhan terima kasih, Tuhan terima kasih, tidak ada yang lain hanya bilang Tuhan terima kasih. Maka itu terbukti daripada seluruh kehidupan kita yang kita persembahkan kepada Dia seperti janda yang mempersembahkan kepada Dia seluruh apa yang menjadi milik-Nya. Maka hari ini saudara dan saya belajar di dalam teks ini saudara ya, bagaimana kita hidup dalam Kristus, hidup dalam kesatuan kasih dan pengetahuan yang sejati, tetapi juga hidup di dalam loyalitas kepada Kristus saja dan tidak ada yang lain. Kiranya Firman Tuhan hari ini memberkati kita semua.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK)

YouTube: https://youtu.be/gCx-X4LzPmI